



**Keywords:**  
*penyediaan fasilitas belajar; minat belajar; prestasi belajar; sejarah*

**Corresponding Author:**  
Martha M  
Email:  
*martha\_m@gmail.com*

ISSN (print): 1858-4985  
ISSN (on-line): 2721-8821

## **Pengaruh Penyediaan Fasilitas Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa**

Martha M<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pogram Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang, Malang, 65148, Indonesia

Email : *martha\_m@gmail.com*

### **Abstract**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis adanya pengaruh penyediaan fasilitas dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa SMA Negeri 2 Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dan bersifat eksplanasi dan dilakukan dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Taniwel, Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun Pelajaran 2016/2017, sebanyak 167 siswa dengan sampel 47 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen. Analisis data menggunakan rumus regresi ganda dengan bantuan computer program SPSS. Sebelum dilakukan penelitian, instrumen diuji dulu tingkat validitas dan reliabilitas dengan rumus Cronbach Alfa. Uji regresi dilakukan dengan persyaratan uji asumsi klasik. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis parsial, angka adjusted R Square sebesar .583 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan penyediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa sebesar 58,3%. Hasil analisis parsial, angka adjusted R Square sebesar .505 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa di SMA Negeri 2 Taniwel Seram Barat sebesar 50,5%. Berdasarkan analisis simultan, angka adjusted R Square sebesar .578, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan penyediaan fasilitas belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri 2 Taniwel Seram Barat sebesar 57,8 %.

### **1. PENDAHULUAN**

Guru sebagai komponen pendidikan diharapkan mampu memiliki pemahaman yang mendasar tentang hakekat yang sebenarnya diri siswa agar dapat menumbuh kembangkan bakat dan minat para siswa dengan memberi arahan yang penuh dengan kasih sayang dalam hubung sosial yang sehat. Begitu juga guru seharusnya memahami bahwa para siswa memiliki motivasi, kecenderungan dan kebutuhan dasar, baik yang diperoleh dari faktor keturunan (*genetic*) maupun faktor non keturunan, seperti kecerdasan bakat, minat, seni dan sebagainya. Disisi lain siswa juga memerlukan interaksi dengan lingkungan, penghargaan dari masyarakat sebagai cermin kebutuhan pendidikan, status sosial, bergaul dengan masyarakat dan sebagainya.

Menumbuhkan minat belajar bukan persoalan yang mudah, walau sepiantas terlihat sangat Sederhana. Secara bahasa, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1027). Minat belajar harus terus-menerus dibangun dan dikembangkan banyak anak dengan intelegensi tinggi gagal meraih prestasi hanya karena tidak didukung oleh minat belajar yang tinggi. Bagaimana membangun minat belajar dengan tanpa ada unsur memaksa dan menekan sehingga anak tidak merasa dalam keterpaksaan adalah suatu kesulitan yang tidak mudah memecahkannya. Bagaimana upaya dapat dilakukan akan tetapi sejauh usaha itu memberi manfaat pada anak juga perlu dipertimbangkan dalam-dalam, karena berbagai penelitian tentang minat belajar tiada habis-habisnya.

Namun kenyataan dalam masyarakat kita menunjukkan bahwa tujuan yang diinginkan tidaklah mudah dicapai serta menyeluruh, misalnya seorang siswa dalam suatu sekolah tidak dapat mencapai

prestasi belajar yang baik secara keseluruhan seperti yang diharapkan sebelumnya. Hal ini dapat diketahui dari nilai yang diperoleh siswa pada masing-masing mata pelajaran yang diterimanya. Adanya perbedaan prestasi belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor.

Berkaitan dengan proses belajar ini Muhibin Syah (2010 : 130) menjelaskan bahwa “Global, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni : 1) Faktor internal ( faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani rohani siswa, 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), kondisi lingkungan disekitar siswa termasuk didalamnya adalah minat belajar, 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran “.

Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan untuk masa depan anaknya dalam bentuk penyediaan sarana belajar, dimana kesadaran orang tua tersebut dipengaruhi tingkat pendidikannya dalam Arikunto (2009:77) yang termasuk minat belajar adalah : minat fisik sebuah kelas, pendidikan penunjang, kelengkapan kelas dalam hubungan dengan interaksi belajar mengajar, dan aspek-aspek kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan karena dalam kenyataan masih banyak orang tua yang berpendidikan tinggi kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya.

Membangun minat belajar bisa dimulai sedini mungkin mampu membantu anak merasa senang dan sanggup melakukan dengan suka rela atas kesadaran mereka sendiri karena itulah maka berbagai teori tentang minat selalu dikembangkan dari waktu ke waktu dari peneliti yang lain yang semua itu demi perbaikan dan untuk keberhasilan siswa dalam belajar. Seluruh upaya tersebut merupakan harapan yang mungkin bias terjadi dan mungkin juga tidak terjadi.

Disamping beberapa pernyataan diatas, seperti minat belajar maka penyediaan fasilitas belajar siswa juga perlu mendapat perhatian khusus dan serius baik di rumah oleh orang tua maupun di sekolah oleh kepala sekolah maupun pemerintah. Karena adanya pengaruh minat belajar dan penyediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah, hal itu adalah suatu problem yang akan menjadi kajian dalam penelitian yang peneliti rencanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis adanya pengaruh penyediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa SMA Negeri 2 Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat. (2) Menganalisis pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa SMA Negeri 2 Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat. (3) Menganalisis adanya pengaruh penyediaan fasilitas dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa SMA Negeri 2 Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat.

Sesuai dengan beberapa hasil penelitian tentang minat belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akan penulis ungkapkan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sarib ( 2014 ) dalam Mohammad Imam Syafi'i ( 2016 : 9 ), tentang Pengaruh Aktivitas Dan Penyediaan Minat Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Bulmatet I Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang. Hasil hipotesis 2 diterima secara signifikan. Hal ini berarti bahwa Penyediaan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI SD Negeri Bulmatet I Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang. Pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0,155 menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) Siswa Kelas V SD Negeri Bulmatet I Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang, ada pengaruh yang berarti dan arah pengaruh positif, karena tidak ada tanda negatif pada angka 0,155. Dilihat dari tingkat signifikansi koefisien korelasi dari satu out put ( diukur dari probabilitas ) untuk X2 sebesar 0,128 yang berarti probabilitas lebih besar ( > ) dari 0,05, maka pengaruh motivasi siswa (X2) dengan prestasi belajar ( Y ) Siswa Kelas V SD Negeri Bulmatet I Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang adalah nyata.

Sedangkan penelitian yang dilakuka oleh Akhmad Azhari ( 2013 ) dalam Mohammad Imam Syafi'i ( 2016 : 10 ) yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan ketersediaan Minat Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI SD Negeri Karangpenang Oloh 1 Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang, hasilnya menunjukkan bahwa pada hipotesis 2 dari penelitian Azhari tersebut diterima secara signifikan. Hal ini berarti bahwa ketersediaan minat belajar di rumah berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VI SD Negeri Karangpenang Oloh 1 Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naomi Juliana Rianekuay (2013) yang berjudul Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA I Taniwel Seram Barat. Hasilnya menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas XII SMA I Taniwel Seram Barat. Hasil uji hipotesis ke dua menyatakan bahwa variabel Minat Belajar (X2), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar sebesar 0,019 pada taraf signifikan 0,05 dengan nilai coefficient significannya sebesar 0,898. Dengan demikian setiap penambahan 1 poin pada variabel X2 akan dapat meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,898. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien yang dicapai cukup signifikan.

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Dengan demikian minat belajar pada diri siswa dalam kegiatan belajar akan dilakukan dengan penuh kesadaran, dilakukan dengan senang dan mempunyai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, seperti rajin belajar. Merasa senang mengikuti penyajian pelajaran, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari pelajaran. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti ( Hasnawiyah, 2004 :47 ).

Minat sangat penting dalam usaha atau kegiatan karena minat dapat memberikan semangat dan kekuatan baru dalam menghadapi usaha dan kegiatan. Demikian pula halnya dalam dunia pendidikan, bahwa minat belajar diakui sebagai hal yang sangat penting bagi Keberhasilan pembelajaran mata pelajaran di sekolah. Dalam proses belajar mengajar menganut prinsip menumbuhkan minat peserta didik agar mampu secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar ( proses pembelajaran ) yang dilaksanakannya.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan (Gagne 2003 :40 ) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : Kemampuan Intelektual, kognitif, Informasi Verbal, Sikap dan Keterampilan( 1990 : 110 ). Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto ( 1990 : 110 ) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu : *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan dan sebagainya.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes yang relevan ( Saifudin Anwar, 2005 : 8 ).

Perbedaan individual seorang siswa mempengaruhi hasil belajar para siswa. Perbedaan individual ini perlu mendapat perhatian bagi kalangan pendidik ( orang tua dan guru ), karena perbedaan individual ini akan mempengaruhi hasil belajar anak didik secara positif dan negatif.

Sengaja dalam penelitian ini, peneliti pengaruh minat belajar sebagai variable independen terhadap prestasi belajar sebagai variable dependen karena penulis memandang bahwa keberhasilan belajar peserta didik atau prestasi belajar sangat erat kaitannya dengan minat belajar, akan tetapi sejauh mana pengaruh keduanya merupakan suatu yang dapat disimpulkan.

Demikian pula halnya dengan penyediaan fasilitas belajar. Sebagaimana telah diuraikan pada bagian diatas bahwa keterkaitan diantara keduanya yaitu minat belajar sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam penguasaan materi yang sedang dipelajari. Dari itulah meskipun keduanya datang dari subjek yang sama yaitu siswa, Penulis memandang bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, sebagaimana yang akan penulis hipotesiskan dibagian berikutnya.

Berdasarkan pada uraian kerangka berpikir diatas maka peneliti dapat mengemukakan atau merumuskan hipotesis sebagai berikut : (1) Ada pengaruh penyediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat. (2) Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat. (3) Ada pengaruh penyediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat

## 2. METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian korelasional. Variabel yang satu dengan yang lain dijelaskan hubungan korelasinya, lebih dari itu akan didiskripsikan dan dianalisis hubungannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Taniwel, Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun Pelajaran 2016/2017, sebanyak 167 siswa. Penelitian ini jumlah anggota populasi sebanyak 167 siswa. Jadi jumlah sampel sebesar  $167 \times 47,37\% = 47$  responden. Bertolak dari kondisi – kondisi tersebut, maka mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar – dasar teorinya, oleh desain penelitiannya, serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya (Nasution, 1991 : 135).

Teknik pengumpulan data yang dimaksud disini adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dikumpulkan. Ketrampilan mengumpulkan data dan mengolah data adalah kemampuan memperoleh informasi / data dari orang / sumber informasi lain dengan cara lisan, tertulis atau pengamatan dan mengkajinya lebih lanjut secara kuantitatif atau kualitatif sebagai dasar pengujian hipotesis atau kesimpulan, Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 148). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Sesuai dengan variabel penelitian yaitu penyediaan fasilitas belajar dan minat belajar, maka metode angket dipakai untuk mengetahui pengaruh penyediaan fasilitas belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Taniwel Kabupaten Seram Bagian Barat.

Pengujian yang dilakukan terhadap instrument adalah pengujian kesahihan dan keterandalan instrument yang digunakan sebagai pengumpul data. Pengujian validitas ( kesahihan ) pada instrument, pada dasarnya menguji apakah butir dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Arikunto (2002) menggolongkan vasiliditas logis meliputi vasiliditas isi ( *content validity* ) dan validitas konstruk ( *construct validity* ). Uji validitas suatu instrument dimaksudkan untuk menguji bahwa butir dapat menggambarkan indikator-indikator variabel. Selanjutnya uji validitas konstruk ditujukan dengan adanya hubungan nilai-nilai tiap butir dan dapat mengelompokkan butir-butir tersebut pada faktor tertentu ( Kerhnger, 1973)

Berikut tabel hasil uji validitas dan reabilitas. Hasil uji validitas dan reabilitas dapat dilihat pada lampiran 2 ( *output corrected item - total correlation* ).

Sebelum dianalisis maka perlu diuji dengan menggunakan persyaratan analisis, seperti linieritas, normalitas dan multiklulinieritas.

Uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu penyediaan fasilitas belajar ( X1 ). Dan minat belajar ( X2 ) dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah ( Y ). Kaidah yang digunakan adalah jika p lebih besar 0,05 maka sebenarnya dinyatakan linier, dan sebaliknya jika p lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( Ridwan 2011 : 93 ).

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat bersifat linier atau tidak. Untuk uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17 ( Ridwan,

2011 : 93).

Pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui prosedur sampling yang tepat, namun tidak tertutup kemungkinan adanya penyimpangan. Oleh karena itu terhadap sampel yang diambil terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk pengujian normalitas dalam pengujian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS 17 dengan melihat harga kemiringan ( skewness ) dan tinggi rendahnya atau runcing datarnya bentuk kurva ( kurtosis ) kriteria untuk menentukan normal tidaknya distribusi skor, digunakan batas toleransi kemiringan yang dikembangkan oleh Pearson, yaitu nilai skewness ( kemiringan ) hasil perhitungan berada antara - 0,5 sampai 0,5 ( Ridwan, 2011 : 93).

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas didasarkan pada perhitungan koefisien korelasi antar variabel bebas. Perhitungan uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan computer SPSS. 17. Pedoman yang digunakan untuk menentukan multikolinieritas antar variabel adalah dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas  $\geq 0,85$  ( Edwards. 1979 ) berarti terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Sebaliknya koefisien korelasi antar variabel bebas  $< 0,85$ , maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Uji asumsi multikolinier di analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17 ( Ridwan, 2011 : 93 )

Analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu : (1) Secara partial dilakukan dengan melihat sumbangan efektif masing-masing variabel bebas (penyediaan fasilitas belajar dan minat belajar siswa ) terhadap variabel tergantung ( Prestasi Belajar Siswa ) dengan persamaan regresi. (2) Analisis secara bersama-sama digunakan Linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel yang dominan dilihat dari  $R^2$  terbesar dan p terkecil dalam bentuk ANOVA bantuan Computer program SPSS.

Untuk menguji hipotesis nomor satu dan nomor dua dengan menggunakan analisis regresi partial, sedangkan untuk menguji hipotesis nomor tiga menggunakan analisis regresi ganda atau Anova dengan bantuan computer program SPSS VERSI 18.00 ( Ridwan 2011 : 193 ).

### 3. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, variable yang digunakan adalah dua variable bebas dan satu variable terikat. Variabel bebas tersebut penyediaan fasilitas belajar (X1), minat belajar (X2), adapun variable terikatnya adalah prestasi belajar sejarah (Y). Data hasil penelitian yang disajikan mulai variable terikat, kemudian dilanjutkan dengan variable-variable bebas lainnya.

Proses perhitungan skor yang telah divalidasi dilakukan dengan menggunakan SPSS ver 18. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam menghitung skor sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Setelah dilakukan perhitungan dengan tehnik korelasi “ *product moment* “ diperoleh koefisien korelasi butir (  $r$  - hitung ) untuk instrument ( kuesioner ) dengan sampel sebanyak 30 orang (  $n= 30$  ) , dengan  $\alpha = 0.05$  didapat  $r$  tabel 0.349, artinya bila  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka butir instrument tidak valid dan apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka butir instrument tersebut dapat digunakan ( valid ). Dari perhitungan statistik untuk masing- masing variable, ternyata bahwa  $r$  hitung yang diperoleh lebih besar dari  $r$  tabel, sehingga dikatakan bahwa semua butir kuesioner berpredikat valid. Nilai – nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrument setiap variable, disajikan sebagai berikut :

Pada angket penyediaan fasilitas belajar maka peneliti menggunakan responden sebanyak 30 siswa di luar obyek yang menjadi sampel penelitian. Dari output hasil uji reliabelitas diketahui nilai reliabelitas ( *Cronbach's Alpha* ) tiap variable sebesar 0,922. Jika nilai koefisien 0,8 keatas maka kepercayaannya tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliable. Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrument variable penyediaan fasilitas belajar (X1) dengan kriteria penafsiran validitas instrument setelah didapat perhitungan adalah jika  $r$  hitung  $> r$  tabel,  $r$  tabel didapat dari Tabel *Nilai Product Moment* didapat dari derajat kebebasan (  $dk = N-2$ , N adalah jumlah responden dan signifikansi (taraf kesalahan) yang dipergunakan yaitu 5%, sehingga didapat nilai  $r$  tabel = 0.349. Oleh karena itu dari data hitung SPSS ver 18 maka dapat dinyatakan bahwa semua item valid.

Pada angket minat belajar peneliti menggunakan responden sebanyak 30 siswa di luar obyek yang menjadi sampel penelitian. Dari output hasil uji reliabilitas diketahui nilai reliabilitas (Cronbach's Alpha) tiap variable sebesar 0,884. Jika nilai koefisien tinggi yaitu 0,8 keatas maka kepercayaannya adalah tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliable.

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrument variable minat belajar (X2) dengan kriteria penafsiran validitas instrument setelah didapat perhitungan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ ,  $r_{hitung}$  didapat dari Tabel *Nilai Product Moment* di dapat dari derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $N-2$ ,  $N$  adalah jumlah responden dan signifikansi ( taraf kesalahan ) yang dipergunakan yaitu 5%, sehingga didapat nilai  $r_{tabel} = 0.349$ . Oleh karena itu dari data hitung SPSS ver 18 maka dapat dinyatakan bahwa semua item valid.

Pengujian data penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi berganda. Pengujian normalitas data, dilakukan dengan dua cara yaitu dibuat histogram untuk distribusi *standardized residual*, dan dibuat grafik normal *Probability Plot* pada setiap model. Untuk memperoleh hasil yang akurat, penghitungan dilakukan dengan bantuan computer program SPSS. Dari output histogram yang dihasilkan tampak bahwa tiap data menyebar keseluruh daerah normal. Daerah normal itu sendiri adalah daerah yang berada dibawah kurva tersebut yang bentuknya seperti lonceng terbalik.

Dari gambar hasil uji Normalitas P- Plot dapat diketahui bahwa titik- titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Uji collinearity dilakukan untuk mengetahui apakah ada collinearity atau tidak diantara variable bebas. Cara yang digunakan adalah dengan menghitung tolerance dan VIF. Dari hasil perhitungan computer diperoleh nilai Tolerance dan nilai VIF untuk masing- masing tahapan penelitian, dikemukakan dalam lampiran tabel coeifisiens. Dari output didapat nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 untuk kedua variable maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Pengujian ini digunakan untuk mengecek apakah sebaran data Y bersifat random untuk setiap nilai variable X. Untuk keperluan pengujian tersebut peneliti menggunakan Scatterplot Diagram antara predicted value dengan residual. Berdasarkan gambar pada scater plot memperlihatkan bahwa data terpecah disekitar angka 0 (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Dengan demikian, data tersebut dapat dikatakan bersifat *homoskedastisitas* dan memenuhi persyaratan untuk analisa regresi.

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS ver 18 pengaruh penyediaan fasilitas belajar (X1) , minat belajar (X2) , terhadap prestasi belajar sejarah ( Y), diperoleh nilai *Statistic Durbin Watson* sebesar 1.839 maka  $4-dl = 2,7563$  dan  $4-du = 2,3495$  sehingga  $2,3495 < dw < 1.998$   $H_0$  diterima. Jadi dalam hal ini regresi ini *autokorelasi* tidak dijumpai atau tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

#### Uji Hipotesis 1

Dari hipotesis 1 dinyatakan bahwa “ Ada pengaruh yang signifikan dari penyediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Taniwel Seram Barat. Diperoleh nilai konstanta sebesar 27.828, artinya jika penyediaan fasilitas belajar nilainya 0, maka prestasi belajar nilainya negative sebesar 19.129. Koefisien regresi variabel penyediaan fasilitas belajar sebesar .759, artinya jika penyediaan fasilitas belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka *prestasi belajar* akan mengalami peningkatan sebesar .759 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara penyediaan fasilitas belajar dengan prestasi belajar adalah positif , artinya semakin tinggi penyediaan fasilitas belajar maka semakin meningkat prestasi belajar. Koefisien *Adjusted R Square* sebesar .583 sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak , hal ini membuktikan penggunaan penggunaan fasilitas belajar mempunyai andil dari *Adjusted R Square* sebesar 58,3 % dari keberhasilan dalam proses belajar yang ditandai dengan nilai prestasi dari siswa tersebut dengan sig sebesar 0,000.

#### Uji Hipotesis 2

Dari hipotesis 2 dinyatakan bahwa “ Ada pengaruh yang signifikan dari minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Taniwel Seram Barat. Diperoleh nilai konstanta sebesar 27.650 artinya jika minat belajar nilainya 0, maka hasil belajar nilainya negative sebesar 27.650. Koefisien regresi variabel minat belajar sebesar .804, artinya jika Minat belajar mengalami kenaikan

satu satuan, maka *prestasi belajar* akan mengalami peningkatan sebesar 0,804 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara minat belajar dengan *audit delay* adalah positif, artinya semakin tinggi minat belajar maka semakin meningkat *audit delay*. Koefisien *Adjusted R Square* sebesar .505 sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, hal ini membuktikan minat belajar siswa mempunyai andil dari *Adjusted R Square* sebesar 50,5 % dari keberhasilan dalam proses belajar yang ditandai dengan nilai prestasi dari siswa tersebut dengan sig sebesar 0,00.

#### Uji Hipotesis 3

Dari hipotesis 3 dinyatakan bahwa “ Ada pengaruh yang signifikan antara penyediaan fasilitas belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Taniwel Seram Barat. Konstanta sebesar 27.569, artinya jika penyediaan fasilitas belajar dan minat belajar nilainya 0, maka prestasi belajar sejarah nilainya 27.569, Koefisien regresi variabel penyediaan fasilitas belajar sebesar .736, artinya jika metode mengajar mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar sejarah mengalami peningkatan 0,736 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel minat belajar sebesar .029, artinya jika minat belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar sejarah siswa mata pelajaran akan mengalami peningkatan sebesar 0,029 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determenasi dapat dilihat pada output Moddel summary dari hasil analisis regresi linier berganda diatas. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinan. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Berdasarkan output hasil analisis data diperoleh angka *Adjusted R square* sebesar .578. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen yaitu penyediaan fasilitas belajar (X1) dan minat belajar (X2) terhadap prestasi belajar sejarah siswa (Y) sebesar 57,8 %. Atau variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 57,8% variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini..

#### 4. PEMBAHASAN

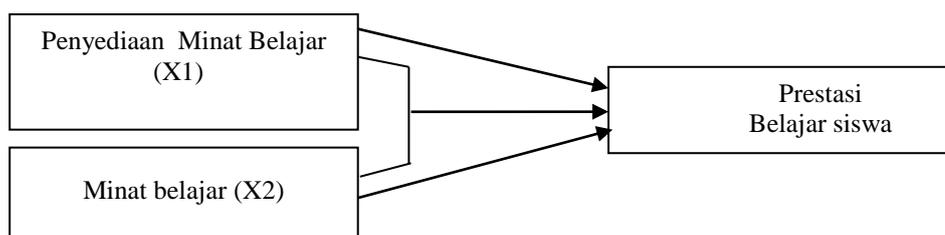
Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari tiga segi, yaitu hasil pengaruh antar variabel dan hasil analisis tiap variabel. Hasil analisis tiap variabel menunjukkan bahwa :

Pengaruh yang signifikan penyediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Taniwel Seram Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan penyediaan fasilitas belajar terhadap prestasi siswa mata pelajaran sejarah SMA Negeri 2 Taniwel Seram Barat tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 110.170 > dari  $F_{table}$  2,947 pada taraf signifikansi sebesar 0,00.

Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variabel penyediaan fasilitas belajar (X<sub>1</sub>) dengan Y adalah  $\check{Y} = 27.828 + 759X$ . Hasil statistic tersebut menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas belajar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar sejarah dengan sumbangan sebesar 58,3 %. Artinya makin baik penyediaan fasilitas belajar, maka akan semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka alur pengujian data ang berhasil dikumpulkan dapat didesain sebagai berikut :



Keterangan :

X1 = penyediaan fasilitas belajar ( variable independen ).

X2 = minat belajar siswa ( variable independen ).

Y = prestasi belajar siswa ( variable dependen ).

Penjelasan alur pada gambar diagram diatas sebagai berikut :

1. X1 ( penyediaan fasilitas belajar ) berpengaruh terhadap Y ( prestasi belajar ), artinya apabila X1 baik maka Y juga akan baik, hal ini menunjukkan bahwa diantara keduanya terdapat hubungan sebab akibat.
2. X2 ( minat belajar ), berpengaruh terhadap Y ( prestasi belajar ), artinya apabila X2 baik maka Y juga akan baik, hal ini menunjukkan bahwa diantara keduanya terdapat hubungan sebab akibat.
3. X1 dan X2 ( penyediaan fasilitas belajar dan minat belajar secara simultan berpengaruh terhadap Y ( prestasi belajar ), artinya apabila X1 dan X2 secara simultan baik maka Y
4. juga akan baik, maka diantara keduanya terdapat hubungan sebab akibat yang bermakna saling berpengaruh.

Penelitian ini menguatkan temuan bahwa pendidikan dalam skala mikro diperlukan agar manusia peserta didik berkembang semua potensinya dalam hasil belajarnya terus meningkat. Pada tingkat individu pendidikan di sekolah merupakan proses sistemik yang membutuhkan fasilitas belajar dengan baik. Pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Taniwel Seram Barat.

Hal ini ditunjukkan dengan sigfinikansi koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 80. 495 > dari  $F_{table}$  2,947 pada taraf signifikansi sebesar 0,00. Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variable minat belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar sejarah (Y) pada siswa SMA Negeri 2 Taniwel Seram Barat 2016/2017 adalah  $\hat{Y} = 27.650 + 804 X$ . Hasil statistic tersebut menunjukkan bahwa minat belajar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi dengan sumbangan 50,5%. Artinya makin meningkat minat belajar yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin meningkat pula prestasi yang diraih oleh siswa tersebut.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa minat belajar merupakan kebutuhan dalam belajar yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dengan minat belajar dan memberikan gairah kegiatan belajar. Minat belajar ada sederhana ada yang kompleks, untuk belajar di rumah dan di sekolah, minat belajar memiliki syarat sesuai dengan tujuan belajar. Semakin baik minat belajar, maka diharapkan hasil belajar juga akan meningkat seperti yang telah dibuktikan dalam penelitian ini.

Pengaruh yang signifikan antara pengaruh penyediaan fasilitas belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Taniwel Seram Barat.

Dari hasil perhitungan SPSS Versi 18 menunjukkan bahwa prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri 2 Taniwel Seram Barat, dapat dipengaruhi oleh penyediaan fasilitas belajar dan minat belajar, hal ini dapat dinyatakan dengan hasil signifikansi  $F_{hitung}$  54.390 >  $F_{tabel}$  2,947. Persamaan regresi ditunjukkan oleh persamaan  $\hat{Y} = 27.569 + .736 X_1 + .029 X_2$ .

Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 57,8 % penyediaan fasilitas belajar dan minat belajar, secara bersama- sama terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri 2 Taniwel Seram Barat tahun pelajaran 2016/ 2017. Sedangkan sisanya sebesar 42,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel anova berikut ini.

Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa penyediaan fasilitas belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena itu perlu perbaikan fasilitas belajar dan peningkatan minat belajar. Dalam penelitian ini di SMA Negeri 2 Taniwel Seram Barat peningkatan fasilitas belajar dilakukan dengan cara mengajak orang tua atau wali murid untuk membantu meningkatkan sarana belajar di sekolah.

Penelitian ini mendukung penelitian Syafi'i (2016), yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sedangkan penelitian yang dilakuka oleh Azhari (2013) dalam Syafi'i (2016) minat belajar di rumah berpengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Rianekuay (2013) yang menyatakan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar juga ditemukan dalam penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian ini, maka kesimpulan dan saran (1) Hasil analisis parsial, angka adjusted R Square sebesar .583 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan penyediaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa sebesar 58,3%. (2) Hasil analisis parsial, angka adjusted R Square sebesar .505 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa di SMA Negeri 2 Taniwel Seram Barat sebesar 50,5%. (3) Berdasarkan analisis simultan, angka adjusted R Square sebesar .578, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan penyediaan fasilitas belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMA Negeri 2 Taniwel Seram Barat sebesar 57,8 %.

## 6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan: (1) Agar sekolah dan orang tua berusaha untuk melengkapi fasilitas belajar anak, karena hasil penelitian membuktikan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap hasil belajar. (2) Agar guru mengembangkan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar karena minat belajar dapat meningkatkan prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman , 2008 , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mulyana ,2009, *Penelitian Tindakan Kelas* , CV Yrama Widya, Bandung
- Rohani , Achmad ,2010, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* , Rineka Cipta , Jakarta
- Sugiyono, 2011 , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* ,
- Muhibin Syah , 2013, *Psikologi Belajar* ,Raja Grafindo Persada , Jakarta
- Mulyati Sri, 2014 ,*Koorelasi Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 2 Malang*,Program Pasca Sarjan Universitas Kanjuruhan Malang .